

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM AL FATTAHIYYAH

Fahmi Nuril Mustakim¹, Ahmad Izzul Ito²

^{1,2} Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
nurildoremi@gmail.com , esuro25@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that some students' behaviors have not fully reflected Pancasila values. The purpose of this study was to describe the strategies used by Pancasila Education teachers in instilling Pancasila values, identify the obstacles encountered, and explain the solutions implemented to overcome those obstacles. This study employed a qualitative approach with a case study design conducted at SMP Islam Al Fattahiyyah Tulungagung. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that teachers implemented several strategies to instill Pancasila values, including role modeling, habituation, personal approaches, participatory and contextual learning, discipline reinforcement, and the provision of appreciation to students. The obstacles encountered included students' low levels of discipline and responsibility, peer environmental influences, seniority behavior, and inadequate family supervision. To address these obstacles, teachers conducted continuous guidance, strengthened positive habituation, collaborated with parents and school authorities, and implemented positive discipline. The study concludes that the successful instillation of Pancasila values requires synergy among teachers, schools, families, and the students' social environment.

Keywords: Teacher Strategies, Pancasila Values, Pancasila Education, Character Education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku peserta didik yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di SMP Islam Al Fattahiyyah Tulungagung. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pendekatan personal, pembelajaran partisipasi dan kontekstual, penguatan disiplin, serta pemberian apresiasi kepada peserta didik. Hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, pengaruh lingkungan pergaulan, perilaku senioritas, serta kurang optimalnya pengawasan keluarga.

Solusi yang dilakukan yaitu pembinaan berkelanjutan, penguatan pembiasaan positif, kerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah, serta penerapan disiplin positif. Keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila memerlukan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan peserta didik

Kata Kunci: Strategi Guru, Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, terutama oleh generasi muda. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini melalui pendidikan formal menjadi sangat penting. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan saling menghargai sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan kebutuhan penting dalam pendidikan saat ini. Pendidikan karakter tidak cukup hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga harus membentuk kesadaran dan kebiasaan peserta didik dalam menerapkan nilai-

nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut perlu diintegrasikan melalui kurikulum, budaya sekolah, dan interaksi sosial yang relevan sehingga keberhasilannya tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama (Nurlaela, 2024)

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep dan teori, tetapi juga untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan

perilaku peserta didik. Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk memahami dasar negara, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Melalui penguatan nilai-nilai Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik diarahkan menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan agar peserta didik berkembang sesuai dengan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Pancasila menjadi landasan utama dalam pembentukan kepribadian karena nilai-nilainya telah menjadi pedoman dalam kehidupan bangsa Indonesia. (Fakurulloh, 2022).

Fenomena degradasi moral peserta didik dalam penerapan nilai-nilai Pancasila menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Dari kelima sila Pancasila, penurunan yang paling menonjol tampak pada nilai religiusitas, kemanusiaan, dan persatuan, yang ditunjukkan oleh masih adanya peserta didik yang terlibat dalam konflik atau perkelahian. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya pemahaman peserta didik terhadap

nilai-nilai Pancasila, kurang optimalnya peran orang tua dalam mendidik anak, serta pengaruh negatif penggunaan gawai dan media sosial. Ditinjau dari hakikat Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter, degradasi moral tersebut berdampak pada belum berkembangnya hubungan spiritual dengan Tuhan, rendahnya kepedulian sosial, melemahnya rasa nasionalisme dan kebersamaan, kurangnya sikap demokratis, serta belum terwujudnya keadilan tanpa diskriminasi. (Revalina et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Islam Al Fattahiyyah, ditemukan berbagai perilaku peserta didik kelas VIII yang menjadi perhatian. Perilaku tersebut antara lain rendahnya kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, masih adanya sikap senioritas di lingkungan kelas, serta rendahnya sikap sopan santun terhadap guru. Selain itu, beberapa peserta didik masih sering membuat keributan di kelas, tidur saat pembelajaran berlangsung, dan kurang tertib selama proses pembelajaran. Berbagai perilaku tersebut menunjukkan bahwa nilai-

nilai Pancasila, seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, dan sopan santun, belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru Pendidikan Pancasila. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif kepada peserta didik. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal, meskipun pembelajaran Pendidikan Pancasila telah menerapkan berbagai model pembelajaran dan terlaksana dengan baik, hasil yang dicapai belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran belum sepenuhnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan serta didukung oleh

strategi yang tepat. Keberhasilan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sangat ditentukan oleh peran aktif guru melalui strategi pembelajaran yang terencana, berkelanjutan, dan kontekstual. (Sonia et al., 2025) Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga untuk mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan materi pelajaran dengan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya mencakup penggunaan metode atau model pembelajaran, tetapi juga cara guru berinteraksi dengan peserta didik, memberikan keteladanan, serta membimbing dan mengarahkan mereka dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

SMP Islam Al Fattahiyyah merupakan sekolah berbasis pesantren yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Fattahiyyah. Sekolah ini memiliki karakteristik yang khas karena sebagian besar peserta didiknya

merupakan santri dengan latar belakang dan karakter yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Pancasila. Di satu sisi, lingkungan pesantren memiliki budaya religius yang kuat, tetapi di sisi lain, keberagaman karakter peserta didik menuntut penerapan strategi pembelajaran yang tepat agar nilai-nilai Pancasila dapat dipahami, diterima, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini penting untuk mengetahui strategi yang digunakan guru, upaya yang dilakukan dalam menghadapi keragaman karakter peserta didik, serta cara mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran dan makna yang terkandung di dalamnya. Pemilihan

peserta didik kelas VIII sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada fase perkembangan yang memerlukan pembinaan karakter secara optimal. Pada fase ini, peserta didik mulai menunjukkan sikap dan perilaku yang beragam sehingga membutuhkan pendampingan serta strategi pembelajaran yang tepat agar nilai-nilai Pancasila dapat tertanam dengan baik. Selain itu, peserta didik kelas VIII telah memiliki pengalaman belajar yang cukup sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Islam Al Fattahiyah. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas VIII karena masih ditemukan berbagai perilaku yang belum mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi yang digunakan guru serta upaya yang dilakukan

dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Adapun judul penelitian ini adalah “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Fattahiyyah”.

B. Metode Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan **pendekatan kualitatif deskriptif**. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami secara mendalam fenomena nyata terkait strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam tiga tahap utama (merujuk pada teori Moleong):

1. *Tahap Pra-Lapangan:*
Pengurusan perizinan, observasi awal, pengenalan konteks lapangan, dan penyusunan instrumen penelitian.
2. *Tahap Pekerjaan Lapangan:*
Mengumpulkan data dan informasi langsung melalui

interaksi dengan informan serta pengamatan di lokasi.

3. *Tahap Analisis Data:* Mengolah data kasar dari lapangan agar siap disajikan menjadi laporan akhir.

Peneliti bertindak sebagai **instrumen utama (*human instrument*)** sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi sosial yang terjadi di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di **SMP Islam Al Fattahiyyah**, yang beralamat di Jl. KH. Abdul Fattah, Mangunsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

dikumpulkan terdiri dari dua jenis:

- *Data Primer:* Diperoleh langsung melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Pancasila, dan Siswa kelas VIII.
- *Data Sekunder:* Berupa dokumen pendukung seperti profil sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, serta foto kegiatan.

Data Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama:

- *Wawancara (Interview):* Wawancara mendalam yang terstruktur dan semi-terstruktur bersama para informan.
- *Observasi:* Pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas serta pembiasaan karakter di sekolah.
- *Dokumentasi:* Pengumpulan dokumen tertulis, arsip sekolah, dan dokumentasi foto kegiatan.

Analisis data menerapkan model interaktif **Miles dan Huberman**, yang meliputi tiga alur aktivitas:

1. *Reduksi Data:* Merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data pada hal-hal penting.
2. *Penyajian Data (Data Display):* Menyajikan data terstruktur dalam bentuk teks naratif agar mudah dipahami.
3. *Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:* Mencari makna dan menarik kesimpulan awal yang kemudian diverifikasi kebenarannya di lapangan.

Data Untuk menjamin tingkat kepercayaan (*credibility*) dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik **Triangulasi**, yang terdiri dari:

- *Triangulasi Sumber:* Membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui sumber atau informan yang berbeda.
- *Triangulasi Teknik/Metode:* Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumen pendukung yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- Penelitian bertempat di **SMP Islam Al Fattahiyyah, Kedungwaru, Tulungagung.**
- Sekolah ini memiliki karakteristik khas sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai pesantren, sehingga sangat mendukung

pembentukan karakter dan penanaman nilai Pancasila yang selaras dengan nilai religius.

2. Hasil Penelitian & Pembahasan

a. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila

Penanaman nilai-nilai Pancasila (Sila ke-1 sampai Sila ke-5) pada siswa kelas VIII dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila:

- **Strategi Ekspositori & Pembelajaran**

Kontekstual: Guru menyampaikan nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebagai teori, melainkan mengaitkannya langsung dengan contoh kasus konkret di lingkungan terdekat siswa.

- **Metode Keteladanan (*Modeling*):** Guru PPKn beserta jajaran bapak/ibu guru di sekolah memberikan contoh nyata melalui perilaku disiplin, bertutur kata sopan, menghargai pendapat

orang lain, dan taat beribadah.

- **Strategi Pembiasaan**

Positif: Mengintegrasikan nilai Pancasila ke dalam budaya sekolah, seperti pembiasaan bersalaman, gotong royong menjaga kebersihan kelas, melakukan musyawarah saat pemilihan ketua kelas, serta menerapkan sikap adil dan toleran antar-sesama teman.

b. Kendala yang Dihadapi Guru

Dalam melaksanakan strategi tersebut, guru menghadapi beberapa hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal:

- **Faktor Internal (Siswa):**

Adanya perbedaan latar belakang karakter, tingkat pemahaman, serta tingkat kesadaran emosional masing-masing siswa kelas VIII yang sedang berada di fase transisi remaja (pencarian jati diri).

- **Faktor Eksternal:**

- *Pengaruh Lingkungan Pergaulan:* Beberapa siswa terpengaruh oleh lingkungan bermain di luar sekolah yang

kurang kondusif, sehingga melunturkan kebiasaan baik yang telah diajarkan di sekolah.

- *Perkembangan Teknologi & Media Sosial:* Arus informasi digital yang tidak tersaring dengan baik sering kali membawa dampak negatif terhadap perilaku dan moral siswa.

c. Solusi yang Dilakukan Guru

Untuk mengatasi berbagai kendala di atas, guru Pendidikan Pancasila menerapkan beberapa langkah solutif:

- **Pendekatan Persuasif dan Pendampingan Individual:** Melakukan pendekatan secara humanis dan personal kepada siswa yang menunjukkan indikasi pelanggaran nilai moral, bekerja sama dengan guru BK (Bimbingan Konseling).
- **Variasi Metode Pembelajaran:** Menggunakan media pembelajaran berbasis digital atau diskusi kelompok yang interaktif agar siswa tidak

bosan dan lebih mudah menyerap esensi nilai Pancasila.

- **Sinergi dengan Pihak Pondok/Orang Tua:** Menjalin komunikasi dan koordinasi yang kuat dengan pengasuh pesantren (karena sekolah berbasis Islam) serta orang tua siswa guna memantau perkembangan perilaku anak secara berkesinambungan di luar jam sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Fattahiyah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui perpaduan antara keteladanan, pembiasaan, pendekatan personal, pembelajaran partisipatif, penguatan disiplin, serta pemberian apresiasi kepada peserta didik. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada

penyampaian pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga diarahkan pada proses internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang nyata. Guru berupaya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, pemberian tanggung jawab, dan pembiasaan perilaku positif. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh karakteristik SMP Islam Al-Fattahiyyah sebagai sekolah berbasis pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal, pembinaan karakter, budaya religius, dan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses penanaman nilai-nilai Pancasila berlangsung secara lebih kontekstual dan berkelanjutan.

2. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila berasal dari faktor internal maupun eksternal peserta didik. Hambatan tersebut meliputi rendahnya kedisiplinan sebagian siswa, kurang optimalnya tanggung jawab belajar, sikap

sopan santun yang masih perlu ditingkatkan, serta masih adanya perilaku senioritas antarsiswa. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan, latar belakang siswa yang beragam, padatnya aktivitas siswa di lingkungan pesantren, pengaruh media sosial, serta lingkungan belajar yang terkadang kurang kondusif turut memengaruhi proses penanaman nilai-nilai Pancasila. Berbagai hambatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik merupakan proses yang memerlukan pembinaan secara terus-menerus, konsisten, dan melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah.

3. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dalam mengatasi hambatan penanaman nilai-nilai Pancasila dilaksanakan melalui pendekatan yang kolaboratif, edukatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Upaya yang dilakukan meliputi kerja sama dengan kepala sekolah, tim kesiswaan, dan seluruh warga sekolah, penerapan pembiasaan positif, pendekatan personal kepada siswa, pemberian

konsekuensi yang bersifat mendidik, penguatan keteladanan, serta pembinaan karakter secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pendukung seperti seminar anti bullying, seminar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pembinaan rutin sebagai sarana penguatan nilai-nilai Pancasila. Melalui berbagai upaya tersebut, guru dan pihak sekolah berusaha menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, pesantren, maupun masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui sinergi antara pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta dukungan budaya sekolah yang kondusif. Dalam konteks SMP Islam Al-Fattahiyyah, budaya pesantren menjadi faktor yang memperkuat proses internalisasi nilai-nilai

Pancasila karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara kognitif, tetapi juga membiasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: 23 cm x 15,5 cm*(Patta Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Adhani, Y., Wantu, S., & Maramis, F. P. (2022). Implementasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Studi Kasus Pada SMP Negeri 12 Gorontalo Dan SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo. *Jambura Journal Civic Education*, 2(2), 146–155. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v2i2.16981>
- Akbar, A., Budimansyah, D., Hakam, K. A., Dahloyana, A., & Kurniawati, I. (2026). Keteladanan Guru sebagai Role Model dalam Pengembangan Integritas Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(6), 1552–1559.
- Amelia, R., Nur, P., Linashar, A., Truvadi, R., Trinita, A., Fauzi, I., & Salam, B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 501–510. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54>
- Andriani, E., Hutagaluh, O., & Astaman. (2024). PENERAPAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENDORONG PEMAHAMAN PADA NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PPKN

- PADA SISWA KELAS IV DI SDN 20 KAMPUNG LORONG TAHUN AJARAN 2023/2024. *HUMANITIS : Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(9).
- Arfaiza, S. A., Susanti, R., Fitriani, W. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Sinektik*, 8(1), 24–31. <https://doi.org/10.33061/js.v8i1.9182>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Awaliyah, R. N., & Nastiti, D. (2024). The relationship Between Peer Conformity and Discipline in Student of SMK Trisakti Tulangan. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 124–132. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v11i2.1822>
- Badan Standar, K. dan A. P. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*.
- Bandura, A. (1971). *Social Learning Theory* (pp. 1–46). General Learning Press.
- Bismar, A. F., & Putra, M. D. T. (2025). Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Media Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *JIRE: Journal of Islamic Religious Education*, 1(1).
- Cahya, D., Fauzan, A., & Zubair, M. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBANGUN SIKAP DISIPLIN PADA SISWA SMAN 1 SEKONGKANG. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v8i2.249>
- Chonitsa, A., Idaningrum, J., & Afifah, Z. (2023). Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Pekalongan. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–10.
- Creswell, J. W. . (2017). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4Th ed.). SAGE.
- Elvira, D., Gusgiani, R., Nurhidayah, D., & Isnaeni, F. (2026). Analisis Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab terhadap Konflik Antarsiswa: Studi Survei pada 111 Siswa Menengah di Wilayah Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. *Synergy: Journal of Collaborative Sciences*, 2(1), 105–130. <https://doi.org/10.69836/synergy.v2i1.182>
- Faiyah, I., & Nursikin, M. (2025). Konsep Dasar Pendekatan dan Strategi Pendidikan Nilai. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(5), 977–985. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i5.538>
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.56393/educare.v2i1.1104>
- Febiyanda, E. Z. (2025). Low Understanding of Pancasila Values Observed in Daily Behavior. *International Journal of Students Education*, 3(3).
- Febrian, V., & Harmanto, H. (2022). Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di SMPN 3 Peterongan Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 412–426. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p412-426>

- Gajahmanik, S. E., Sembiring, E. Br., Tarigan, L. E., Sidebang, D. D., & Nababan, R. (2024). Telaah Mendalam Mengenai Implementasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Membentuk Karakter Religius Di Smp Negeri 35 Medan Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14263–14271.
<https://doi.org/10.31004/INNOVATIV E.V4I3.11933>
- Gulo, A. S., Harefa, A., Lase, F., & Lase, B. P. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11164–11174.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.5911>
- Hafiz, M., Ritonga, A. A., & Nasution, S. (2025). Implementasi budaya religius dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa SMP. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 298–305.
<https://doi.org/10.29210/1202525969>
- Hamid, S. I., Dewi, D. A., Nugraha, A. R., Jaelani, W. R., & Vichaully, Y. (2021). Implementasi Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan Model Pembelajaran Role Playing di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5731–5738.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1602>
- Heryano, S. I., & Irawan, S. (2018). PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP DISIPLIN SISWA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(1).
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i1.16391>
- Howay, M. M. (2025). *Strategi Guru Pkn Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMP Negeri 4 Kota Sorong*.
- Irodadi, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan AgamaIslam*, 1(1), 45–55.
<https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). PERANAN GURU DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *PROSIDING SAMASTA : Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Kaelan. (2016). *PENDIDIKAN PANCASILA* (11th ed.). PARADIGMA.
- Kesek, M. N. (2025). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi* (Andi Asari, Ed.; Pertama). PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Kusumawardani, F., Taufiq, M., Pendidikan,), Berbasis, K., Pancasila, N.-N., Keteladanan, M., Pembiasaan, D., Sekolah, D., & Pancasila, D. J. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Latifah, Rosalina, G., & Purwosaputro, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Moral Siswa Berlandaskan Nilai Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1–6.
- Lestari, S. N. L., Fajar, W. N., & Faridli, E. M. (2025). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam

- Membentuk Karakter Mandiri Siswa (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Pu Hua). *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 138–152.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v10i2.12139>
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik untuk membentuk karakter : bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggungjawab* (J. A. Wamaungo, Tran.). Bumi Aksara.
- Lohy, M. helena, & Pribadi, F. (2021). KEKERASAN DALAM SENIORITAS DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(1), 159–171.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)* (Pertama). Kencana.
- Mahruf, A., Andriyani, W., & Rochman, K. L. (2026). Implementasi Pemikiran Thomas Lickona Tentang Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 11(1), 453–466.
- Masdul, M. R. (2021). Komunikasi Pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
<https://doi.org/10.56338/IQRA.V13I2.259>
- Miftahuddin, & Syahsa, M. (2025). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII MTs Hidayatul Sholihin Gurah Berbasis Social Environment. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 3(2), 153-162.
- Moleong, L. J. . (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, A. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik*.
- Mulyasa, H. E. (2011). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER* (D. Ispurwanti, Ed.; Vol. 23cm). Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2019). *MENJADI GURU PROFESIONAL : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Mukhlis, Ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, A. M., Pardede, L., Siahaan, M., & Pardede, D. L. (2023). Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Siswa Kelas VII di SMP Swasta Imelda Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3498–3512.
- Novembri, R. (2022). Implementasi Nilai Kemanusiaan bagi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 16–21.
<https://doi.org/10.56393/pijar.v2i1.1126>
- Nur Nasution, W. (2017). *Strategi Pembelajaran* (Asrul Daulay, Ed.; Pertama). PERDANA PUBLISHING.
- Nurlaela. (2024). Internalization Of Pancasila Values In Student Character Education In The Modern Era. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, 2(3), 26–34.
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Prasetyo, D., Marzuki, D. R., & Dahlan, A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19–32.
<https://doi.org/10.15294/HARMONY.V4I1.31153>
- Purba, N., Supentri, & Primahardani, I. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII

- SMP IT Al- Fityah Pekanbaru. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 8–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1656>
- Puspita, M. D. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila di SMP N 5 Batang*. Universitas PGRI Semarang.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn* (Restu Damayanti, Ed.; Pertama, Vol. 23). PT Bumi Aksara.
- Rahmatillah, W., Sutja, A., & Yusra, A. (2023). HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP SOPAN SANTUN SISWA TERHADAP GURU DI SMP. *Jurnal Bikotetik(Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(02), 146–154.
<https://doi.org/10.26740/bikotetik.v7n02.p146-154>
- Ratnawati, V. (2017). Penerapan Person Centered Therapy Di Sekolah (Empathy, Congruence, Unconditional Positive Regard) Dalam Manajemen Kelas. *Journal of Education Technology.*, 1(4), 252–259.
- Santoso, M., Cahyani, A., & Baihaqi, M. I. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka SMP di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(1), 43.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.911
- Selegi, S. F., Nurhasana, P. D., Aryaningrum, K., & Kuswidyandarko, A. (2023). *STRATEGI PEMBELAJARAN: 14.8x21* (Syofrianisa, Ed.; 1st ed.). CV. AZKA PUSTAKA.
- Septiani, B. D., & Kurniawan, Moh. W. (2022). Internalization Of Pancasila Values Based On School Culture. *Journal Of Etika Demokrasi*.
- Sonia, A., Sofwan, M., Sholeh, M., Pendidikan, P., Sekolah, G., & Jambi, U. (2025). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Sugiyono. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (S. Y. Suryandari, Ed.; 3rd ed.). ALFABETA.
- Sulhan, A. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Santri dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 14(2), 108–135.
<https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.488>
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa', H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>
- Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 29–37.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.56>
- Triana, Nengsi, W., & Wahyuni, S. (2014). Meningkatkan Minat Belajar melalui Pemberian Apresiasi dan Penguatan Positif Pada Peserta Didik di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 7(2), 529–540.
- Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilm Pengetahuan*, 06(2), 29=38-29=38.
<https://doi.org/10.59115/JUANGA.V6I02.7>
- Usman, M. Uzer. (2016). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, A. A., Putri, A., & Suriani, A.

- (2025). Pembelajaran PPKn sebagai Sarana Menanamkan Semangat Persatuan dan Kesatuan pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(2), 125–134.
- Wahidin, D., & Handayani, D. (2026). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kualitatif Perspektif Guru SMP Negeri 177 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 6(3), 522-530.
- Christian Eka Widiawati, Budiono, & Trisakti Handayani. (2025). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM MENINGKATKAN KEBEBASAN BERPENDAPAT SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMP N 1 SEMPU BANYUWANGI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 250–265.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.28160>
- Widyaningsih, T. S., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2014). INTERNALISASI DAN AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA SMP DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGIS. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2).
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>
- Winarno. (2023). *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila (Edisi Revisi)* (R. Damayanti & A. Ulinuha, Eds.; Revisi). Bumi Aksara.
- Wulansari, F., Syarief Nurdin, E., & Ruyadi, Y. (2025). Penguatan Karakter Pancasila melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 35–53.
<https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.736>
- Yuliah, M. E. A., Loso Judijanto, Mohammad Maiwan, Aniek Irawatie, & Ikhwanudin. (2025). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Erfina Rianty, Ed.; Pertama). PT. Green Pustaka Indonesia.
- Zulfatunnisa, S. (2022). PENTINGNYA PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199–213.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>
- Zulfikar, P., & Wajdi, F. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Panduan Kuliah Di Perguruan Tinggi* (L. L. Mabruroh, Ed.). Ahlimedia Press.
- Zulyan, & Sartika, A. R. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Model Project Citizen Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas VIII SMP. *JURNAL RISET INTERVENSI PENDIDIKAN*, 5(2).